



Bungkusan Takjil Penyumbang Sampah

Kemenag Ajak Pengelola Masjid Gunakan Bahan Ramah Lingkungan

JOGJA - Selama bulan Ramadan, produksi sampah diprediksi meningkat, terutama di masjid-masjid yang menggelar kegiatan berbuka puasa atau takjil. Menyikapi hal tersebut, Kementerian Agama (Kemenag) Kota Jogja mengimbau pengelola masjid untuk aktif meminimalisir timbulan sampah.

Kepala Kantor Kemenag Kota Jogja Nadhif mengatakan, kegiatan selama bulan Ramadan, seperti bungkusan takjil, menjadi salah satu penyumbang sampah yang signifikan. Oleh karena itu, ia meminta pengelola masjid untuk menggunakan bahan yang ramah lingkungan dalam setiap kegiatan takjil.

Pengelolaan sampah oleh pengurus



IMAN NURMANTO/RADAR JOGJA

masjid selama bulan Ramadan menjadi hal penting. Terlebih Jogja tengah menghadapi situasi darurat sampah.

Upaya yang dapat dilakukan di antaranya dengan tidak menggunakan peralatan seperti gelas dan piring yang berbahan plastik atau kardus. Kemudian sisa makanan pun diharapkan dapat diolah melalui metode biopori agar tidak menimbulkan bau atau kerumunan lalat.

"Kami sudah meminta agar pengelola masjid dapat mengelola sampah dengan baik, agar selama ibadah Ra-

Kami sudah meminta agar pengelola masjid dapat mengelola sampah dengan baik, agar selama ibadah Ramadan ini tidak menambah produksi sampah."

NADHIF

Kepala Kantor Kemenag Kota Jogja

madan ini tidak menambah produksi sampah," ujar Nadhif, kemarin (28/2).

Nadhif menyebut, jumlah tempat ibadah umat muslim di Kota Jogja mencapai 1.054 titik. Terdiri dari 542 masjid dan 512 musala. Jika sampah tidak dikelola dengan baik, tentu timbulan sampah dari aktivitas tempat ibadah tersebut akan tinggi selama bulan Ramadan.

Dia pun menegaskan, bahwa Kemenag Kota Jogja juga akan berkoordinasi dengan Pemkot Jogja untuk menerbitkan surat edaran kepada

pengelola masjid. Sehingga upaya pengurangan sampah pun bisa lebih optimal diterapkan oleh seluruh masjid di Kota Jogja.

"Nanti kami akan terbitkan surat edaran yang ditandatangani oleh kepala daerah," terang Nadhif.

Sementara itu, Wakil Wali Kota Jogja Wawan Harmawan meminta, agar masyarakat mendukung program penanganan sampah di tingkat hulu. Yakni dengan mewujudkan program pengelolaan sampah melalui proses *reduce, reuse, dan recycle* (3R).

Pun Pemkot secara persuasif juga terus melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat. Dengan demikian, diharapkan kesadaran masyarakat untuk mengelola sampahnya sendiri pun bisa tumbuh. "Masyarakat kami harapkan dapat paham tentang pentingnya bersama-sama menangani sampah di Kota Jogja," katanya. (*inu/wia/fj*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 31 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005